

PENGELOLAAN GURU SEKOLAH STANDAR NASIONAL

(Studi Situs SMP Negeri 1 Grobogan)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh :

HESTINING ERNA PURWANTI

NIM.: Q.100 090 117

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2011

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN GURU SEKOLAH STANDAR NASIONAL

(Studi Situs SMP Negeri 1 Grobogan)

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2011

PENGELOLAAN GURU SEKOLAH STANDAR NASIONAL (Studi Situs SMP Negeri 1 Grobogan)

Oleh: HESTINING ERNA PURWANTI

ABSTRACT

Hestining Erna P. NIM. Q.100090117. Teacher Management in National Standard School (Site Study in Junior High School 1 Grobogan). Thesis. Educational Management. Graduate School. Muhammadiyah University of Surakarta. 2011.

This research purposes to describe (1) teacher management of academic sector in Junior High School 1 Grobogan and (2) teacher management of non academic sector in Junior High School 1 Grobogan. Research location in Junior High School 1 Grobogan, it is a qualitative research. Collecting data technique uses depth interview, participated observation, and documentation. Data analysis mode in research uses managed data analysis method in site for description.

Research results are (1) teacher management of academic sector in Junior High School 1 Grobogan through some activities, begins with teacher planning, teacher planning and recruitment, teacher job desk, and teacher guiding. (2) teacher management of non academic sector in Junior High School 1 Grobogan by headmaster to improve teacher competency especially professional competency and social competency improvement, through workshop activity.

Keywords: management, teacher, academic, non academic

PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola guru. Guru memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan dengan berpartisipasi dalam perencanaan, pengembangan, monitoring, dan meningkatkan program pengajaran di dalam sekolah. Agar para guru memiliki peran yang lebih besar dalam pengelolaan sekolah, maka perlu dilakukan desentralisasi pengetahuan, yang meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tanggung jawab partisipan, dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengajaran dan perubahan-perubahan program sekolah. Peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

SMP Negeri 1 Grobogan, merupakan salah satu SMP yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah yang memfokuskan pada komponen guru, sarana prasarana, dan pendanaan. Namun dalam kenyataannya masih terdapat berbagai permasalahan, diantaranya adalah: (1) guru belum dapat berperan secara optimal, (2) sarana dan prasana belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran, (3) dukungan dana dari pemerintah dan masyarakat untuk pembiayaan sekolah masih minim.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan (Handoko, 2003: 20). Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber-sumber organisasi.

Sekolah Standar Nasional adalah sebuah impian bagi siswa karena sekolah tersebut telah memenuhi kriteria yang cukup bahkan sangat sulit untuk didapat dari sekolah-sekolah di negeri ini. Sekolah standar nasional telah memiliki perangkat/sarana pembelajaran yang telah memadai (Rudy, 2010: 12).

Menurut Djamarah (2005: 31) guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di mana saja. Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat.

Menurut Saudagar (2009: 31) pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan. Pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, supaya ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Menurut Saudagar (2009: 63) kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Sitch (2005). Hasil penelitian menyebutkan bahwa ketidakpuasan tenaga kerja digambarkan dalam sistem pendidikan Ontario pada dekade ini yang merupakan akibat dari konflik antara meningkatnya profesionalisme guru dan menurunnya otonomi lokal dalam pendidikan. Guru melakukan penelitian yang berkaitan dengan keseluruhan aktifitas kerja lebih mendalam. Dengan melakukan penelitian guru mempunyai peluang harapan profesional yang lebih tinggi. Para guru ahli merasakan frustrasi dengan adanya pembatasan pada kegiatan penelitian, selain itu infleksibilitas kurikulum dan tes yang dilakukan oleh pemerintah pusat kurang dapat diterima oleh guru. Jika harapan untuk pengembangan profesi melalui penelitian tidak dibatasi, kemungkinan profesional yang tinggi bisa dicapai dan pengajaran profesional dapat dipertahankan. Untuk itu harapan para guru adalah adanya fleksibilitas yang tinggi dan hasil penelitian sebagai masukan dalam pendidikan akan menjadi harapan bagi guru dan administrator lokal untuk mengembangkan profesionalnya.

Patterson (2008). Hasil penelitian ini berkaitan dengan Badan Nasional untuk Akreditasi Bagi Pendidikan Guru mengajukan sebuah agenda yang membahas tentang persiapan guru, persiapan-persiapan ini meliputi penjelasan proses persiapan guru dengan mengacu pada beberapa penelitian yang dilaksanakan dikelas yang mana secara kuat mempengaruhi pelatihan guru baik sebagai pengajar maupun siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa Guru yang profesional memiliki kemampuan cukup baik untuk mengelola kelas, sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai alat bantu mengajar merupakan tanggung jawab guru sejak direncanakan dan pengelolaannya.

Jorgenson (2006). Hasil penelitian menyatakan, bahwa sebagai pertimbangan untuk menciptakan kemandirian Sekolah, kepala sekolah harus

mempunyai kesamaan pengalaman antara sekolah negeri dan sekolah swasta, orang tua dan masyarakat pada prinsipnya sangat memperhatikan anak-anaknya. Anak yang cerdas tetapi mempunyai masalah menjadikan beban kerja guru menjadi lebih berat. Hal tersebut bisa teratasi bila sekolah dan orang tua mempunyai hubungan yang baik. Kemandirian sekolah dapat terwujud bila kepala sekolah diberikan otoritas yang penuh. Dengan otoritas tersebut kepala sekolah tentunya mempunyai beban yang lebih berat, kepala sekolah harus aktif dalam setiap kegiatan yang mendukung pengembangan sekolah. Keakraban kepala sekolah dengan masyarakat harus dijaga agar sekolah mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Furtwengler (2008). Hasil penelitian ini adalah Organisasi Manajemen Pendidikan (EMOs) merupakan organisasi keuntungan, perusahaan pribadi yang mengatur sekolah. Dalam manajemen sekolah milik pribadi sangat ditekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu: pasar, biaya, dan kualitas kepercayaan konsumen yaitu masyarakat. Dalam manajemen sekolah milik perusahaan pribadi ditekankan pada hasil pendidikan yang diinginkan oleh publik, sehingga dalam penerapan strategi manajemen banyak meninggalkan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya demi memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Hill (2006). Hasil penelitian menyatakan bahwa: pembiayaan sekolah sekolah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan gaji dan keuntungan pegawai yang bekerja di sekolah dan sumber daya lain di sekolah, dengan melakukan analisis semua kebutuhan sekolah. Hal ini bisa mengarahkan analisa kita ke dalam biaya yang harus disediakan oleh sekolah untuk kepentingan pendidikan. Secara keseluruhan skala gaji meningkat sekali setiap 4 atau 5 tahun, dan biasanya jumlahnya sangat sedikit dibandingkan tambahan biaya hidup. Hal yang perlu diperhitungkan dalam menganalisa biaya sekolah adalah kenaikan gaji guru secara keseluruhan untuk jangka panjang.

Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, maka dalam penelitian ini akan dikaji pengelolaan guru sekolah standar nasional (studi situs di SMP Negeri 1 Grobogan).

Berdasarkan latar belakang masalah seperti diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini, "Bagaimana pengelolaan guru sekolah standar nasional di SMP Negeri 1 Grobogan?". Fokus penelitian dirinci menjadi 2 (dua) sub fokus, yaitu sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Grobogan? dan Bagaimana pengelolaan guru dalam bidang non akademik di SMP Negeri 1 Grobogan?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Grobogan. Mendeskripsikan karakteristik pengelolaan guru dalam bidang non akademik di SMP Negeri 1 Grobogan.

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmiah, khususnya pada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Program Studi Magister Manajemen. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah bagi guru dapat dipergunakan sebagai masukan untuk mengoptimalkan profesionalitasnya. Bagi sekolah dapat dipergunakan sebagai masukan dalam mengelola guru untuk meningkatkan kinerjanya. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan dipergunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan guru dalam bidang akademik maupun bidang non akademik.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4). Memperhatikan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif/naturalistik, dengan pendekatan etnografi. Menurut Mantja, etnografi pendidikan lebih mengacu pada sebagian atau keseluruhan proses pendidikan (Harsono, 2008: 156).

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Grobogan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam, metode observasi

berpartisipasi, dan metode dokumentasi. Dalam wawancara ini peneliti berusaha mengetahui partisipasi masyarakat terhadap program-program sekolah, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, dan partisipasi masyarakat evaluasi program sekolah. Pada metode observasi ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang bagaimana partisipasi masyarakat secara langsung terhadap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dengan analisis dokumentasi ini diharapkan data yang diperlukan benar-benar valid. Metode ini dipergunakan untuk mencari data jumlah karyawan, data pendafatar, data kelulusan, data sarana-prasarana dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data tertata dalam situs untuk diskripsi. Data yang diperoleh di lapangan akan diolah dengan cara mengumpulkan semua data yang ada. Data yang ada dikelompokkan, diseleksi, dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode kualitatif artinya mengelompokkan dan menyeleksi data yang diperoleh dari penelitian berdasarkan kualitas kebenarannya, kemudian menggambarkan dan menyimpulkan hasilnya, digunakan untuk memecahkan Permasalahan pokok penelitian, kemudian diuraikan dalam bentuk bahasa diskriptif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus (Miles dan Hubermen, 2007: 101).

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan sumber check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan tentang pengelolaan Guru dalam Bidang Akademik di SMP Negeri 1 Grobogan diperoleh hasil yang meliputi: pengelolaan guru di bidang akademik diarahkan pada peningkatan penguasaan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; menguasai standar

kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Pengelolaan guru di bidang akademik dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan workshop pembuatan Administrasi Guru setiap tahun ajaran baru dengan menghadirkan Pengawas Sekolah, Komite Sekolah, menyelenggarakan Rapat Tahunan untuk merevisi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Grobogan dilakukan dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan guru, perencanaan dan rekrutmen guru, penugasan guru, dan pembinaan guru.

Peningkatan akademik dalam bidang penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dilakukan pembinaan dengan cara: (1) menyelenggarakan seminar intern tentang materi pelajaran yang diampu, (2) menyelenggarakan penulisan tentang materi pelajaran yang diampu, (3) secara perorangan maupun sebagai utusan sekolah mengikuti diklat guru, seminar, lokakarya, dan semacamnya yang diselenggarakan oleh instansi lain, Dinas Pendidikan Kabupaten, Dinas Pendidikan Tingkat Provinsi, dan lain-lain. Kegiatan perencanaan kebutuhan guru dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan guru pada tahun ajaran baru. Rekrutmen guru dilakukan melalui jalur penerimaan guru yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan. Rekrutmen guru mencakup guru tidak tetap dan guru tetap. Penugasan guru dijabarkan dalam job discription yang dibuat oleh kepala sekolah sesuai dengan kemampuan guru. Rekrutmen guru tidak tetap dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Sedangkan guru tetap pegawai negeri dikelola oleh pemerintah, pengadaannya berdasarkan formasi (lowongan) sesuai dengan usulan sekolah berdasarkan rasio jumlah siswa. Setelah Guru diterima sebagai calon pegawai negeri dan ditempatkan di SMP Negeri 1 Grobogan, maka koordinasi, dan pengaturan penugasan sepenuhnya diatur oleh kepala SMP Negeri 1 Grobogan.

Penugasan guru dilaksanakan oleh Kepala Sekolah berdasarkan rencana penugasan guru yang sudah dibuat. Penugasan guru dalam mengajar dibuat oleh Kepala Sekolah dengan menerbitkan surat tugas yang disertai dengan jadwal mengajar, dan disampaikan menjelang tahun ajaran baru. Selain sebagai pendidik kepala sekolah menugaskan guru sebagai wali kelas dan guru BK. Kepala Sekolah dibantu oleh Wakil Kepala bidang Kurikulum mengatur secara bergiliran penugasan guru untuk menjadi wali kelas. Untuk penugasan guru dalam hal melaksanakan kegiatan lain selain mengajar, Kepala Sekolah telah membuat jadwal kegiatan selain mengajar. Pembinaan guru berupa keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP Kabupaten, MGMP intern (khusus guru yang mempunyai partner), kegiatan workshop, pendidikan dan pelatihan, rapat-rapat dinas dan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dan supervisi klinis. Pembinaan guru melalui supervisi dilakukan dengan menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh di lapangan tentang pengelolaan Guru dalam Bidang Non Akademik di SMP Negeri 1 Grobogan, meliputi: Pengelolaan guru dalam bidang non akademik di SMP Negeri 1 Grobogan dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan komeptensi guru khususnya peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Pengelolaan bidang non akademik yang bersifat rutin dilakukan dalam bentuk upacara, arisan, diklat, pembinaan guru secara berkala, mendorong guru untuk aktif di bidang kegiatan keagamaan, melakukan senam dan jalan sehat secara bersama.

Kegiatan MGMP merupakan kegiatan non akademik dilakukan oleh setiap guru dalam rangka pengembangan profesionalis guru, dalam kegiatan tersebut berbagai permasalahan di bahas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing, serta bagaimana mengembangkan mata pelajaran tertentu baik melalui metode, penggunaan media pembelajaran maupun pelaksanaan evaluasi. Untuk mengembangkan pengetahuan guru dalam bidang non akademik, selain mengikuti kegiatan workshop dan mengadakan pertemuan MGMP, guru SMP Negeri 1

Grobogan juga dibekali dengan pengetahuan bahasa Inggris dan komputer. Pengelolaan di bidang non akademik diarahkan agar guru mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi guru.

Pengelolaan guru di bidang non akademik khusus sebagai upaya peningkatan kualifikasi pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah. Pengelolaan guru di bidang non akademik dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya pengembangan kompetensi sosial.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Guru dalam Bidang Akademik di SMP Negeri 1 Grobogan

Pengelolaan guru di bidang akademik dilakukan oleh kepala sekolah melalui upaya peningkatan kompetensi profesional. Adanya upaya peningkatan kompetensi guru tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Grobogan mempunyai perhatian terhadap pengembangan pengetahuan guru di bidang non akademis. Pembinaan kompetensi inti pertama dari kompetensi profesional guru, yakni: "Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu", dilakukan melalui tiga kegiatan: (1) Menyelenggarakan seminar intern tentang materi pelajaran yang diampu; (2) Menyelenggarakan penulisan tentang materi pelajaran yang diampu; (3) Secara perorangan maupun sebagai utusan sekolah mengikuti diklat guru, seminar, lokakarya, dan semacamnya yang diselenggarakan oleh instansi lain, diknas, dan lain-lain.

Adannya keterlibatan sekolah dalam pengelolaan guru tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyadari bahwa guru mempunyai peran penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat, dimana hasil pendidikan guru merupakan salah satu hal yang sangat diinginkan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Furtwengler (2008), yang menyimpulkan bahwa: dalam manajemen sekolah sangat ditekankan pada keterlibatan guru pada tiga hal penting dalam pengelolaan sekolah yaitu: pasar, biaya, dan kualitas kepercayaan konsumen yaitu masyarakat. Dalam manajemen

sekolah milik perusahaan pribadi ditekankan pada hasil pendidikan yang diinginkan oleh publik, sehingga dalam penerapan strategi manajemen banyak meninggalkan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya demi memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Pengelolaan Guru dalam Bidang Non Akademik di SMP Negeri 1 Grobogan

Pengelolaan guru dalam bidang non akademik oleh yang dilakukan oleh guru sendiri maupun mewakili sekolah, merupakan upaya untuk mencitakan hubungan yang harmonis antar kepala sekolah dengan guru, dan guru dan warga sekolah lainnya, serta hubungan sekolah dan masyarakat. Dengan adanya pengelolaan dalam bidang non akademik dimungkinkan sekolah mempunyai dukungan yang baik dari semua pihak khususnya dari warga masyarakat, karena dengan hubungan yang diciptakan oleh guru dengan warga masyarakat dalam berbagai kegiatan, maka guru dapat diterima ditengah tengah masyarakat, dengan demikian dimungkinkan kemandirian sekolah dapat diwujudkan (Jorgenson, 2006).

Namun demikian walaupun sekolah mampu mengelola guru dalam bidang akademik maupun bidang non akademik dengan baik, namun apabila sekolah tidak mampu meningkatkan pendapat guru melalui gaji yang diterima tentunya hal ini tidak akan dapat meningkatkan kinerja guru. Selain pengelolaan guru di bidang akademik dan bidang non akademik, pengelolaan guru yang terkait dengan penghasilan guru sangatlah penting, hal ini seperti disimpulkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hill (2006). Hasil penelitian menyatakan bahwa: pembiayaan sekolah sekolah dapat dilakukan dengan mempertimbangkan gaji dan keuntungan pegawai yang bekerja di sekolah dan sumber daya lain di sekolah, dengan melakukan analisis semua kebutuhan sekolah. Hal yang perlu diperhitungkan dalam menganalisa biaya sekolah adalah kenaikan gaji guru secara keseluruhan untuk jangka panjang, tanpa adanya penghasilan yang layak, maka guru tidak akan dapat bekerja secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan guru dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Grobogan dilakukan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan meningkatkan kemampuan terkait dengan pelaksanaan tugas guru, sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dilakukan mulai dari perencanaan guru, perencanaan dan rekrutmen guru, penugasan guru, dan pembinaan guru. Kegiatan perencanaan kebutuhan guru dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan guru pada tahun ajaran baru. Rekrutmen guru mencakup guru tidak tetap dan guru tetap. Rekrutmen guru dilakukan melalui jalur penerimaan guru yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan. Penugasan guru dijabarkan dalam *job discription* yang dibuat oleh kepala sekolah sesuai dengan kemampuan guru. Penugasan guru dilaksanakan oleh Kepala Sekolah berdasarkan rencana penugasan guru yang sudah dibuat disertai surat tugas dari kepala sekolah dengan melampirkan jadwal mengajar, dan disampaikan menjelang tahun ajaran baru. Untuk penugasan guru dalam hal melaksanakan kegiatan lain selain mengajar, Kepala Sekolah membuat jadwal kegiatan guru di luar jam mengajar. Pembinaan guru berupa keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP Kabupaten, MGMP intern (khusus guru yang mempunyai partner), kegiatan workshop, pendidikan dan pelatihan, rapat-rapat dinas dan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, dan supervisi klinis Pembinaan guru melalui supervisi dilakukan dengan menilai perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pengelolaan guru dalam bidang non akademik di SMP Negeri 1 Grobogan dilakukan oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru khususnya peningkatan kompetensi profesional dan kompetensi sosial, melalui kegiatan workshop. Kegiatan MGMP merupakan kegiatan non akademik yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam rangka pengembangan profesionalis guru, dalam kegiatan tersebut berbagai permasalahan di bahas sesuai mata pelajaran masing-masing, serta bagaimana mengembangkan mata pelajaran tertentu baik melalui metode, penggunaan media pembelajaran maupun pelaksanaan evaluasi.

Pengelolaan di bidang non akademik diarahkan agar guru mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi guru, dan sebagai upaya peningkatan kualifikasi pendidikan dilakukan kepala sekolah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai program yang dicanangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka implikasi dalam penelitian ini adalah pengelolaan Guru dalam Bidang Akademik di SMP Negeri 1 Grobogan, jika kepala sekolah mampu membina seluruh guru dalam bidang akademik dengan baik, maka guru menjadi lebih profesional dan berkualitas administrasinya. Tetapi apabila kepala sekolah tidak mampu membina bidang akademik seluruh guru dalam administrasinya, maka hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas pendidikan. Pengelolaan Guru dalam Bidang Non Akademik di SMP Negeri 1 Grobogan, jika kepala sekolah mampu mengelola kegiatan guru di bidang non akademik dengan baik, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan pengalaman dan pengetahuan guru sebagai penunjang kegiatan akademik sehingga guru dapat melaksanakan tugas akademiknya dengan baik. Namun apabila kepala sekolah tidak mampu mengelola kegiatan guru di bidang non akademik, maka kompetensi sosial guru tidak akan berkembang dengan baik, hal ini akan berdampak pada rendahnya profesionalis guru.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada kepala sekolah untuk memperhatikan rencana kebutuhan guru dan menganalisis kebutuhan guru dengan cermat, selain itu dalam pelaksanaana rekrutmen guru kepala sekolah agar mengusulkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan tentang kriteria guru yang dibutuhkan, sehingga guru yang diangkat nantinya benar-benar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan untuk guru disarankan agar meningkatkan kemauan untuk meningkatkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan, karena hal ini akan mempermudah kepala sekolah dalam mengelola guru baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furtwengler, Carol B. 2008. "Heads Up! The EMOs Are Coming". *Educational Leadership*. Academic Research Library.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Harsono. 2008. *Coaching dan Aspek-aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Hill, Paul T. 2006. "Getting Hold of District Finances: A Make-or Break Issue For Mayoral Involvement in Education". *Harvard Education Review*. Academic Research Library.
- Jorgenson, Olaf. 2006. "Going Private? Insights For Public School Leaders Considering The Move To Independent Schools". *The Clearing House*. Academic Research Library.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Patterson, Janice; Maryann Manning. 2008. "What Makes a Teacher Effective?". *Childhood Education*. Olney.
- Saudagar, Fachruddin; Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sitch, Greg. 2005. "Professionalism and Autonomy: Unbalanced Agents of Change in the Ontario Education System". *Education Law Journal*. Scarborough;